

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian saat ini berkembang pesat sehingga mendorong persaingan bisnis yang semakin maju dan kuat. Maka dari itu, perusahaan harus mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan menerapkan kebijakan dan strategi yang tepat, efisien, dan efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata investor maupun kreditor.

Perusahaan memerlukan modal untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya. Salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan adalah investor. Bagi investor, tingkat pengembalian dana adalah hal yang sangat penting. Tingkat pengembalian dana bagi investor dapat dilihat pemberian dividen oleh perusahaan. Tingkat pengembalian dana yang tinggi dapat menarik investor baru untuk menanamkan modalnya di perusahaan melalui pasar modal.

Menurut Sutrisno (2013) pasar modal adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau yang disebut sebagai bursa efek. Bursa efek adalah suatu sistem yang terorganisir yang mempertemukan antara penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun melalui wakil-wakilnya.

Menurut Hunjra (2014) harga saham adalah indikator kekuatan perusahaan secara keseluruhan, harga saham terus meningkat maka menunjukkan perusahaan dan manajemen telah melakukan pekerjaan dengan sangat baik.

Fenomena dalam penelitian ini yaitu auto reject atas (ARA) terhadap saham saham emiten yang baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia kembali terjadi. Faktor sistem auto reject atas (ARA) dengan harga saham di Bursa Efek Indonesia diatur dengan adanya batasan maksimal seperti turun dan naiknya dalam sehari dengan besaran yang berbeda. Terdapat Pergerakan yaitu 35% bagi saham dengan rentang harga Rp50 – Rp200, 25% bagi saham

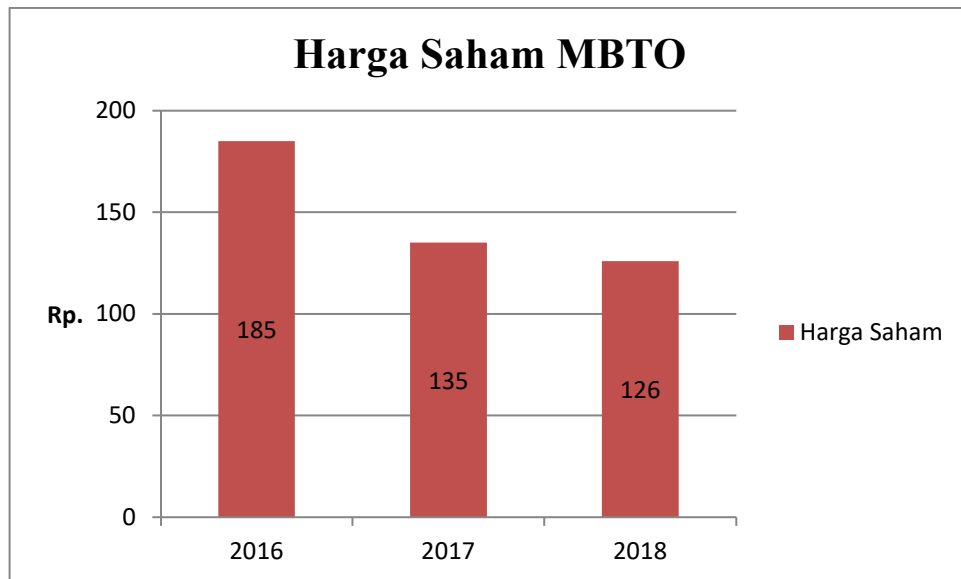
dengan rentang antara Rp200 – Rp5.000, dan 20% bagi saham di atas Rp5.000.

Sedangkan untuk perdagangan saham yang baru perdana di *initial public offering* (IPO), berlaku dua kali lipatnya, 70% dengan rentang harga Rp50 – Rp200, 50% dengan rentang harga Rp200 – Rp5.000, dan 40% untuk rentang harga di atas Rp5.000.

Auto reject atas (ARA) terjadi karena banyak menarik minat para investor pada emiten-emiten anyar. Karena harga saham yang murah tentu akan memikat investor. Mahal atau murahnya investor akan melihat book value dari total ekuitas setelah *initial public offering* (IPO) di bagi dengan jumlah saham yang beredar setelah *initial public offering* (IPO).

Kasus kenaikan kinerja perusahaan dari PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk. (AMOR) mengalami kenaikan 50% sebesar Rp2.850 dari harga sebelumnya di *initial public offering* (IPO) Rp1.900. Sedangkan, emiten properti PT Royalindo Investa Wijaya Tbk. (INDO) yang mengalami kenaikan 70% menjadi Rp187. Dan pada tahun 2020 emiten pertama PT Tourindo Guide Indonesia Tbk. (PGJO) mengalami peningkatan 10% ke level Rp88 pada hari pertamanya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia

Kasus Menurunnya kinerja perusahaan terlihat dari Martino Berto Tbk. Sepanjang tahun 2016-2018, Martino Berto Tbk (MBTO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan harga saham sebesar 32% dari Rp.185/saham sehingga menjadi Rp.126/saham. Salah satu penyebab penurunan harga saham tersebut merupakan dampak bagi perusahaan atas penurunan kinerjanya yang berasal dari faktor fundamental perusahaan dan penurunan tersebut tak lepas dari sentimen negatif yang mengguncang bursa regional maupun lokal.



Gambar 1.1 Harga Saham MBTO

Sumber: diolah penulis (2020)

Penelitian yang telah dilakukan oleh Watung (2016) yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015” menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan dan parsial.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadila (2018) yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM), Terhadap Harga Penutupan Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016” menunjukkan bahwa *earning per share*, *return on equity*, dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga penutupan saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai harga saham dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018**”.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *earning per share* dan *return on asset*, sedangkan *leverage* diukur dengan *debt to equity ratio*. Berdasarkan jurnal utama dalam penelitian ini, peneliti menambahkan variabel baru yakni *debt to equity ratio* (DER). Hal tersebut dikarenakan *debt to equity ratio* (DER) dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang. *Debt to equity ratio* (DER) juga menunjukkan tingkat utang perusahaan, perusahaan dengan utang yang besar mempunyai kewajiban atau biaya utang yang besar pula. Kewajiban yang terlalu tinggi dapat membuat investor ragu untuk menanamkan modalnya dikarenakan investor khawatir tingkat pengembalian dana yang rendah oleh perusahaan apabila kewajiban perusahaan tinggi. Para investor cenderung menghindari saham yang memiliki *debt to equity ratio* (DER) yang tinggi. Maka dari itu, peneliti berpendapat bahwa DER akan memengaruhi harga saham.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul **Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018**, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kesalahan dalam berinvestasi akan mengakibatkan kerugian dan membuat investor tidak mendapatkan pengembalian dana sebagaimana mestinya.
2. Naik turunnya suku bunga yang diakibatkan kebijakan Bank Sentral Amerika yang merupakan kondisi fundamental ekonomi makro memengaruhi naik turunnya harga saham di Indonesia.
3. Tingkat suku bunga perbankan yang tinggi mengakibatkan harga saham yang diperdagangkan merosot tajam.
4. Fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing akan mengakibatkan naik turunnya harga saham. Hal tersebut dapat berdampak pada perusahaan yang memiliki beban utang dalam mata uang asing.
5. Faktor fundamental perusahaan merupakan faktor utama penyebab penurunan harga saham. Hal tersebut terjadi ketika kinerja perusahaan

sangatlah buruk sehingga akan menyebabkan tren harga sahamnya turun.

6. Aksi korporasi perusahaan seperti merger, akuisisi, atau divestasi dapat menyebabkan naik turunnya harga saham.
7. Performa perusahaan yang buruk dapat menyebabkan penurunan harga saham. Hal tersebut terjadi ketika dilakukan analisis rasio keuangan perusahaan oleh investor yang menghasilkan rasio-rasio yang buruk. Rasio yang buruk tersebut mencerminkan performa perusahaan.
8. Hasil penelitian terdahulu mengenai rasio keuangan dalam memprediksi naik turunnya harga saham masih belum konsisten hasilnya. Hal tersebut dimungkinkan karena perbedaan objek dan periode penelitian.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul **Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018**, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2018?
2. Bagaimana pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2018?
3. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2018?
4. Bagaimana pengaruh *earning per share* (EPS), *return on asset* (ROA), dan *debt to equity ratio* (DER) secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2018?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan judul **Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018**, maka batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dibatasi dengan *earning per share* (EPS), *return on asset* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2018
2. Penelitian dibatasi hanya pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2018

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul **Analisis EPS, ROA dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018**, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2018
2. Mengetahui bagaimana pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2018
3. Mengetahui bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2018
4. Mengetahui bagaimana pengaruh *earning per share* (EPS), *return on asset* (ROA), dan *debt to equity ratio* (DER) secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2018

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul **Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018**, maka manfaat dalam penelitian ini adalah:

1.5.1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan *earning per share* (EPS), *return on asset* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2018 dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan dan investor untuk mengetahui ada atau tidaknya kemungkinan pengaruh naik turunnya harga saham berdasarkan *earning per share* (EPS), *return on asset* (ROA), dan *debt to equity ratio* (DER). Sehingga perusahaan dapat meminimalkan terjadinya penurunan harga saham dengan meningkatkan rasio-rasio keuangan tersebut. Selain itu, penelitian ini diharapkan berguna bagi investor yang melakukan investasi di pasar modal dengan melihat ada atau tidaknya kemungkinan terjadinya pengembalian dana yang rendah pada perusahaan yang akan diinvestasikan.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas. Adapun sistematika penulisan terdiri dari V (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I	Dalam bab ini diuraikan mengenai latar
PENDAHULUAN	belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, lokasi dan waktu penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	Bab ini menguraikan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangkapemikiran, dan hipotesis penelitian
BAB III METODE PENELITIAN	Bab ini menguraikan tentang metode penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, metode analisis data, serta pengujian hipotesis
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	Bab ini menguraikan pembahasan hasil penelitian yang diuji menggunakan <i>software</i> SPSS 26 dan interpretasi hasil penelitian.
BAB V KESIMPULAN	Bab ini berisikan kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya serta saran untuk penelitian selanjutnya.

